MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1- 10 MENGGUNAKAN MEDIA BALOK ANGKA DI KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA AL-FALAH KABUPATEN KEDIRI

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh:

NURSAI'DAH
NPM: 12.1.01.11.0419

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

NURSA'IDAH
NPM : 12.1.01.11.0419

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1- 10 MENGGUNAKAN MEDIA BALOK ANGKA DI KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA AL-FALAH KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Sidang Skripsi Program Studi PG PAUD

Tanggal : 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. ZAINAL AFANDI,M.Pd	ROSA IMANI KHAN, M.Psi.
NIDN : 0005076902	NIDN : 0705068602

Skripsi oleh :

NURSA'IDAH

NPM : 12.1.01.11.0419

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1- 10 MENGGUNAKAN MEDIA BALOK ANGKA DI KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA AL-FALAH KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia /Sidang skripsi

Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Tanggal 6 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Skripsi :

1. Ketua : Dr. Zainal Afandi, M.Pd
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati., M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MENGGUNAKAN MEDIA BALOK ANGKA DI KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA AL-FALAH KABUPATEN KEDIRI

NURSA'IDAH
NPM. 12.1.01.11.0419
FKIP – Prodi PG PAUD
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Rosa Imani Khan, M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan media pembelajaran, yang mampu memacu ataupun memotivasi semangat anak didik dalam pembelajaran yang selama ini dirasa kurang dapat meningkatkan motivasi anak didik dalam hal mengenal angka.

Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah pemanfaatan media balok angka dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A di TK Kusuma Mulia Al- Falah Kabupaten Kediri.

Dari penelitian masalah tersebut peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu siklus I, II, dan III. Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah (1) saat bermain balok angka anak dapat menggunakan balok angka anak dapat mengurutkan angka 1-10, (2) saat bermain balok angka anak mampu menghubungkan dan memasangkan ngambar dengan lambang bilangan, (3) saat bermain balok angka anak mampu memsangkan puzzle yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui hasil ketuntasan belajar anak pada siklus I masih mencapai 35,7%, kemdian pada tindakan siklus II ketuntasan meningkat dengan baik menjadi 50%, dan pada tindakan siklus III ketuntasan belajar anak meningkat dengan baik menjadi 95%.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan bermain balok angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 di Kelompok A TK Kusuma Mulia Al-Fallah Kabupaten Tahun Pelajaran 2015/2016.

Saran yang peneliti berikan antara lain: Bagi guru, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran bisa menerapkan media-media yang dapat memotivasi anak seperti media kartu angka sehingga dapat menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan lebih baik dan proses belajar anak menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Bagi orang tua, sebaiknya menyediakan media permainan yang dapat merangsang kegiatan anak sesuai dengan imajinasi mereka. Agar anak – anak mereka nantinya menjadi pribadi yang kreatif dan berkarya.

Kata Kunci : kemampuan kognitif, mengenal angka 1-10, media balok angka

I. LATAR BELAKANG

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah kemampuan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompok-kan, serta persiapan pengembangan berpikir teliti. Agar sesuai dengan tahap perkembangan anak, guru menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal angka menurut pendapat Witherington, (dalam Susanto, 2011), guru sebaiknya memberikan stimulasi/ rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan cara guru memfasilitasi anak didik dengan menggunakan media bermain atau belajar yang sesuai dan sangat menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru menanamkan rasa cinta kepada matematika sejak dini pada anak-anak. Hal ini dilakukan melalui bermain angka dan bilangan sehingga dimasa dewasa anak akan mudah mempelajari matematika.

Namun dewasa ini, kadang-kadang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga hasil perkembangan anak yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena guru kurang kreatif dalam menciptakan media belajar sehingga pembelajaran kurang menyenangkan bagi anak didik. Hal serupa juga dialami oleh Kelompok A TK Kusuma Mulia Al-Falah Kabupaten Kediri, dimana kemampuan anak dalam mengenal angka dinyatakan masih belum memenuhi harapan.

Berdasarkan pengamatan di Kelompok A TK Kusuma Mulia AL- Falah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016, didapatkan data dari 20 anak didik mengalami kesulitan dalam mengenal angka yaitu terdapat 10 anak mendapat nilai bintang2, 4 anak mendapat nilai bintang1, 3 anak mendapat nilai bintang 3, dan ada 3 anak mendapat bintang 4. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak didik kurang berkembang dengan baik. Dari hasil pengamatan permasalahan kemampuan mengenal angka pada anak didik, dapat diketahui tentang penyebab rendahnya kemampuan mengenal angka pada anak didik yakni dikarenakan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, yang menjadi permasalahan adalah saat ini orang tua murid TK selalu menuntut agar setelah mengikuti pendidikan TK, anaknya sudah mampu membaca, menulis serta berhitung. Ini disebabkan anak masuk kelas 1 Sekolah Dasar dituntut untuk sudah dapat membaca, menulis dan berhitung. Sehubungan dengan hal tersebut, anak harus paham tentang angka, baik lambang bilangan maupun

konsep lambang bilangan. Oleh karena itu, guru TK dituntut membuat media pembelajaran yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar di sekolahnya masing-masing. Guru harus pandai menciptakan sebuah inovasi media pembelajaran yang baru yang dapat memotivasi anak didik untuk lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Guru perlu menciptakan sebuah inovasi media pembelajaran baru yang dapat memotivasi anak didik untuk lebih bersemangat dalam mempelajari dasar dari pengenalan angka, diantara media pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 adalah media balok angka. Media balok angka merupakan salah satu media pendidikan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dimana media balok angka terbuat dari kertas berwarna yang bertuliskan angka. Media balok angka digunakan untuk merangsang perkembangan kemampuan kreativitas anak untuk memahami konsep angka dan bilangan sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan berhitung. Dengan demikian, penggunaan media balok angka diharapkan dapat menjadi jembatan yang mampu menghubungkan antara bilangan dan angka. Pembelajarankonsep bilangan yang disampaikan dengan dibantu oleh media balok angka akan memudahkan anak memahami konsep-konsep bilangan dalam bentuk nyata seperti pada pengenalan angka, berhitung antara 1- 10, menyebutkan jumlah suatu benda, dan memasangkan angka dengan gambar.

Apakah pemanfaatan media balok angka dalam pembelajaran terbukti dapat mengembangkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak-anak Kelompok A di TK Kusuma Mulia Al- Falah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016?. Pertanyaan inilah yang akan menjadi fokus peneliti dan akan dikaji dalam penelitian ini.

II. METODE

A. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan Penelitin Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu PTK yang melibatkan teman sejawat sebagai kolaborator, yang bertugas membantu peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah berdasarkan pada PTK model Kemmi's dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010). Rancangan PTK model ini terdiri dari 4 tahapan dan 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi.

B. Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data tentang kemampuan mengenal angka 1-10 anak kelompok A TK Kusuma Mulia Al-Falah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentang kemampuan mengenal angka 1-10 kelompok A TK Kusuma Mulia Al-Falah Kadiri Tahun Ajaran 2015/2016 dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan.

a. Teknik Observasi

b. Dokumentasi

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada yang telah ditetapkan. Alasan menggunakan instrumen karena mempermudah obsever menilai perkembangan anak. Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan meng-gunakan teknik observasi, dokumentasi, dan pengamatan. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengamati kemampuan siswa. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dan juga melihat hasil kegiatan tanya jawab pada kegiatan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mendiskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran dan mendiskripsikan peningkatan kemampuan anak dalam kemandirian, kreativitas dan bekerjasama dengan teman. Dari kriteria di atas selanjutnya dibuat tabel analisis perkembangan konitif sesuai dengan indikator yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini penilaian kemampuan mengenal angka dilakukan dengan menggunakan teknik unjuk kerja. Unjuk kerja adalah suatu bentuk penilaian yang mengharapkan anak untuk menunjukkan suatu tampilan yang berupa perbuatan, unjuk keterampilan dan sejenisnya, misalnya setelah kegiatan bercerita selesai anak diajak untuk memperagakan ucapan, gerakan atau perilaku tokoh cerita.

C. Teknis Analisa Data

Proses analisis data dimulai dengan mengartikan data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari: pengamtan yang sudah ditulis, dokumen foto, dan format penilaian. Kegiatan analisis data menggunakan pedoman bahwa meningkatnya kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media balok 1ngka diidentifikasikan dengan tercapainya indikator dibidang kemampuan kognitif.

Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kemudian ditulis ulang, dipaparkan apa adanya, kemudian dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah melalui proses analisis dalam memperoleh data yang akurat, kemudian disimpulkan dan dimaknai. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pada anak digunakan rumus segabai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\ \%$$

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakanakan tindakan dilakukan siklus I, II, III.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya ketuntasan kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%). Standar nilai keberhasilan dalam pembelajaran dalam pengembangan bekerjasama dengan teman melalui kegiatan bermain balok, guru memiliki kebijakan untuk menentukan nilai minimal dalam belajar. Apabila dalam nilai akhir anak memperoleh nilai dibawah nilai minimal maka anak tersebut dinyatakan belum mengalami peningkatan kemampuan bekerjasama dengan teman. Standar minimal kemampuan peningkatan kemampuan individu pada bidang kemampuan bekerjasama dengan teman melalui kegiatan bermain balok adalah apabila anak mampu mencapai nilai 3 dan 4, artinya anak mampu berkreatifitas secara mandiri, mau berbagi dengan teman dan mampu bekerjasama dalam kreatifitas membuat hasil karya sederhana dengan beretika yang baik.

Standar nilai keberhasilan klasikal dalam penelitian ini ditetapkan minimal 75%, artinya kemampuan bekerjasama dengan teman, anak dinyatakan meningkat juga ketuntasan dalam kelas mencapai minimal 75%

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian perkembangan kemampuan kognitif dalam mengenal angka 1-10 dengan menggunakan balok angka pada siklus I, dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Hasil prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	7	35%
2	Belum Tuntas	13	65%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar anak didik pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan

anak masih mencapai 35%, maka kegiatan pembelajaran ini masih belum tuntas dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik dan guru terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

a. Anak masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran
b. Kebanyakan anak masih belum dapat mengenal angka 1-10 menggunakan balok angka dengan benar
c. Guru belum memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya
d. Guru belum memberikan motivasi pada anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II, ketuntasan belajar anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Hasil prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	10	50%
2	Belum Tuntas	10	50%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil prosentase ketuntasan belajar anak didik pada tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan ketuntasan belajar meskipun belum maksimal. Ketuntasan belajar anak pada siklus kedua ini masih mencapai 50%. Untuk itu, perlu adanya perbaikan pada tindakan siklus III.

Sedangkan hasil refleksi berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

a. Sebagian besar anak masih belum dapat mengenal angka 1-10 menggunakan balok angka, anak didik masih memerlukan bimbingan dari guru.
b. Guru masih belum memberikan motivasi pada anak didik selama kegiatan pembelajaran.

3. Siklus III

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus III, ketuntasan belajar anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Hasil prosentase ketuntasan anak pada siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	19	95%
2	Belum Tuntas	1	5%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil prosentase ketuntasan belajar anak didik pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar sudah mencapai 95% dari target yang dicapai sebesar 75%. Dengan demikian pada siklus III, pembelajaran mengenai mengenal angka 1-10 dengan menggunakan media balok angka pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia Al Falah telah dikatakan tuntas sehingga tidak diperlukan revisi kembali.

B. Pembahasan dan Simpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dalam mengenal angka 1-10 menggunakan media balok angka pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia Al-Falah Kabupaten Kediri dari mulai siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perolehan prosentase nilai anak seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Penilaian perkembangan anak dari Siklus I sampai dengan siklus III

No	Hasil Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	✯	20%	20%	0/%
2	✯✯	45%	30%	1%
3	✯✯✯	15%	30%	35%
4	✯✯✯✯	20%	20%	60%

Berdasarkan pada data tabel 4 menunjukkan bahwa kondisi anak didik yang terlibat dalam proses pembelajaran telah memenuhi kriteria yang ditetapkan yang di mulai dari siklus I, di mana pada saat siklus I kemampuan anak didik dalam ketuntasan belajar masih mencapai 20% (✯), 50% (✯✯), 15% (✯✯✯) dan 15% (✯✯✯✯) sampai siklus III.

Berdasakan hasil penelitian dari mulai siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perolehan prosentase.

Tabel 5
Data Hasil Pengamatan pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Siklus	Indikator Penilaian
		Mengenal angka 1-10 menggunakan balok angka
1	I	35%
2	II	50%
3	III	95%

2. Simpulan

Dengan demikian, disimpulkan bahwa tingkat kemampuan dari par tindakan siklus sampai pelaksanaan siklus III kegiatan kemampuan kognitif dalam upaya meningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 menggunakan balok angka pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia Al – Falah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/ 2016 dikatakan berhasil, sehingga hipotesis tindakan ini dapat **diterima.**

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: “Penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia Al Falah”.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penilaian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Djaelani, M. Bisri. 2011.*Psikologi Pendidikan. Sukaraja*. Depok: Arya Duta.

Gunarsa. Singgih D. 2009. *dari Anak sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai*

Psikologi Perkembangan. Jakarta. Gunung Mulia .

Gunarti, Winda. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta. Universitas Terbuka.

Hasan, Maimunah. 2010. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.

Hidayah, Rifa, 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak.* Malang: UIN-Malang Press.

Masitoh, 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka Cetakan ke II.

Mutiah, Diana, 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Media Grup. Kencana Persada.

Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Patmonodewo, Soemiarti, 2013. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock, W. John, 2007. Perkembangan Anak . Pend Cetakan 11. Bandung: Erlangga.

Power, Brain 1993. *Permainan Kreatf Berbasis Topik*. Jakarta: Gelora Akasara Pratama.

Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Jakarta: Indek.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. Universitas Terbuka cetakan ke 8.

Suyadi, 2009. Psikologi Belajar *Metode Pengembangan kognitif* PAUD. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Seefedl, Carol dan Wasik Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Lima Tahun Masuk Sekolah* (penerjemah: Pius Nasar), Jakarta: Indek.

Sudono & Anggani, 2008. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*: Pendididkan Anak Usia Dini.

Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini:* Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.